

## HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS TINGGI SDN 05 AIR SANTOK KOTA PARIAMAN

Mellisa F

Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Nasional

Email: [mellisiferizal86@gmail.com](mailto:mellisiferizal86@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya masalah kebiasaan belajar yang dialami siswa kelas tinggi SDN 05 Air Santo Kota Pariaman. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SDN 05 Air Santok sebanyak 39 orang peserta didik dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik analisis data yang digunakan ialah uji homogenitas, uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil belajar yang dianalisis berupa nilai hasil belajar PTS semester II tahun 2020/2021. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kebiasaan dengan Hasil belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 05 Air Santok Kota Pariaman. Dengan koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,527$  atau (hubungannya Agak rendah/Sedang), dan koefisien determinasi sebesar 27,77. Berdasarkan hasil analisis diperoleh Thitung sebesar 3,77 dan Ttabel sebesar 1,68 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya terdapat hubungan antara Kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Kebiasaan Belajar, Hasil Belajar

### ABSTRACT

*This research is motivated by the existence of study habits problems experienced by high grade students of SDN 05 Air Santo Pariaman City. This research is a correlational study. The population in this study were all high grade students of SDN 05 Air Santok as many as 39 students with the sampling technique using the saturated sampling technique. The data analysis technique used is homogeneity test, normality test and hypothesis testing. The learning outcomes analyzed are in the form of PTS learning outcomes in the second semester of 2020/2021. Based on the results of the analysis of research data, it can be concluded that there is a significant relationship between habits and learning outcomes of high-class students at SD Negeri 05 Air Santok, Pariaman City. With a correlation coefficient of  $r_{xy} = 0.527$  or (the relationship is somewhat low/medium), and a coefficient of determination of 27.77. Based on the results of the analysis obtained Tcount of 3.77 and  $t_{table}$  of 1.68 so  $t_{count} > t_{table}$ , meaning that there is a relationship between study habits and student learning outcomes.*

**Keywords:** Study Habits, Learning Outcomes

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang di inginkan. Pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas bangsa, karena dengan pendidikan menghasilkan sumberdaya manusiayang berwawasan luas, yang memiliki kreatifitas tinggi dan mampu bersaing dengan bangsa lain dalam era globalisasi. Tanpa pendidikan seseorang tidak akan bisa berkembang dan tidak dapat mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan

kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, efektif dan efisien dalam proses pembangunan kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal (3) yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Begitu pentingnya sebuah pendidikan, karena dengan pendidikan akan membangun generasi bangsa menjadi lebih baik.

Pendidikan itu bisa didapatkan dan dilakukan dimana saja, bisa di lingkungan sekolah, masyarakat dan lingkungan keluarga. Dan yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana memberikan atau mendapatkan pendidikan dengan baik dan benar, agar manusia tidak terjerumus dalam kehidupan yang negatif. Untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik maka perlu adanya pembelajaran pada diri siswa. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sekaligus pembelajaran.

Pendidikan dan pembelajaran dapat diberikan sejak anak masih kecil sampai anak menjadi dewasa. Mereka akan berkembang sesuai dengan pengalaman yang diberikan. Setiap anak merupakan individu yang unik, masing-masing mereka mempunyai cara sendiri dalam melihat dunia. Ketika mereka melihat suatu kejadian pada suatu waktu yang bersamaan, tidak semua dari mereka akan menceritakan hal tersebut dengan cara yang sama. Seringkali yang menjadi perbincangan dalam dunia pendidikan bukanlah masalah tentang anak dapat belajar atau tidak, akan tetapi tentang bagaimana anak dapat belajar dengan cara terbaik.

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk menguasai atau memperoleh sesuatu. Manusia tidak akan pernah berhenti belajar karena setiap langkah manusia dalam hidupnya akan dihadapkan pada permasalahan yang membutuhkan pemecahan, dan menuntut manusia untuk belajar menghadapinya.

Belajar bukan hanya menghafal dan bukan pula mengingat, tetapi belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri siswa. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan

pengetahuannya, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapannya, kemampuannya, daya reaksinya, dan daya penerimaannya. Jadi, belajar adalah suatu proses yang aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada pada siswa. Aqib (2010), mengungkapkan bahwa belajar adalah proses perubahan didalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar.

Menurut Sudjana (2004), belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Pendapat lain dari Majid (2012) bahwa, belajar pada hakikatnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (behavioral change) pada individu yang belajar. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila seseorang tersebut sudah menunjukkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu sendiri terjadi secara bertahap sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan. Melalui perubahan tingkah laku tersebut baik secara fisik, sikap, intelegensi, berarti seseorang tersebut sudah menunjukkan adanya potensi dalam dirinya, potensi tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar di sekolah.

Sejalan dengan itu Slameto (2013) mengungkapkan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan, bahwa belajar adalah sebuah usaha untuk memperoleh suatu perubahan, yang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan keterampilan dan sebagainya, sebagai hasil dari pengalamannya.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi yang harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan menyampaikan dan tukar menukar informasi, antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa,

sehingga terjadi proses belajar yang menyenangkan. Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran. Dari proses pembelajaran tersebut, siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang agama, iptek, keterampilan maupun sikap.

Adanya perubahan tersebut terlihat dalam hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru. Itu semua tentunya tidak terlepas dari peran guru, yang harus memiliki perencanaan, penggunaan media, dan metode pembelajaran yang kreatif. Sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Proses pembelajaran yang demikian tentunya berdampak positif pada hasil belajar yang mereka peroleh. Hasil belajar itu sendiri merupakan muara dari proses pembelajaran yang terjadi di kelas.

Susanto (2013) menyatakan bahwa, hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut *aspek kognitif, afektif, psikomotor* sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa, yang dikatakan hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi didalam diri manusia setelah melakukan kegiatan belajar, perubahan-perubahan tersebut menyangkut aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikemukakan oleh Wasliman dalam Susanto (2013), hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal dan faktor eksternal merupakan faktor penting dalam usaha peningkatan hasil belajar yang akan dicapai.

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang memengaruhi kemampuan belajarnya.

Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar.

Menurut Sardiman (2014) bahwa: "Kebiasaan juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu, jadi kebiasaan itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi kebiasaan itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang."

Menurut Anurrahman (2012), "Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas yang dilakukannya. "jadi kebiasaan belajar adalah cara-cara belajar yang sering dilakukan oleh siswa, dan cara atau kebiasaan belajar dapat terbentuk dari aktivitas belajar yang dilakukannya, sehingga kebiasaan belajar memegang peranan penting dalam hubungan dengan hasil belajar. Djaali (2015) mengungkapkan bahwa kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

Kebiasaan belajar yang efektif diperlukan setiap individu dalam kegiatan belajarnya, karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar yang diraih. Kebiasaan belajar sangat berkaitan dengan keterampilan belajar yang dimiliki seseorang. Keterampilan dalam belajar yang dimaksud merupakan suatu cara untuk mendapatkan pengetahuan atau cara untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini keterampilan yang dimaksud adalah bagaimana mengikuti pelajaran, cara belajar, cara membaca,

cara menghafal dan membuat rangkuman serta mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan belajar yang baik akan menjadi suatu cara yang melekat pada diri siswa, sehingga siswa akan melakukannya dengan senang dan tidak ada paksaan, sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

Di Sekolah masih banyak ditemui adanya masalah yang terjadi mengenai kebiasaan belajar yang tidak baik, hal ini berdampak terhadap hasil belajar siswa seperti yang terjadi di SDN 05 Air Santok Kota Pariaman.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari senin terlihat bahwa: siswa tidak menyiapkan perlengkapan belajarnya. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran, siswa sering meminjam alat tulis temannya, seperti pulpen, penggaris, pensil, dan sebagainya, sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi terganggu, cara belajar siswa yang tidak baik. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran, siswa sering tidak membuat catatan dari materi yang sedang dipelajari. Ketika ditanya alasannya mereka malas. tidak mengulangi bahan pelajaran. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang tidak memahami materi yang sudah di sampaikan. Saat ditanya hal tersebut alasan mereka hanya tidak membaca.

Selain permasalahan diatas pada saat observasi juga ditemukan siswa suka mengganggu temannya dikelas. Hal ini terlihat ketika guru menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa lain tidak berkonsentrasi. Permasalahan diatas juga diperkuat dengan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti menduga bahwa kebiasaan belajar siswa kelas tinggi di SDN 05 Air Santok sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang harus dicapainya. Dengan kata lain, seorang siswa yang ingin memiliki kebiasaan belajar yang baik, harus membentuk suatu hasil belajar yang baik pula.

Kebiasaan belajar yang baik akan menjadi sebuah acuan belajar yang baik. Apabila belajar telah

menjadi acuan, maka siswa akan melakukan dengan senang dan tanpa paksaan. Oleh karena itu, kebiasaan belajar merupakan faktor penting dalam usaha peningkatan hasil belajar yang akan dicapai. Sedangkan kebiasaan belajar yang tidak baik akan menimbulkan hambatan bagi siswa dalam mencapai hasil belajar.

Dengan berlatar belakang adanya hubungan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa di sekolah tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 05 Air Santok Kota Pariaman.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian korelasional. Menurut Arikunto (2014) penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan ada tidaknya hubungan dan tingkatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Instrumen dalam penelitian ini ialah angket dan hasil belajar. Menurut Sugiyono (2015: 117), populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas tinggi SDN 05 Air Santok Kota Pariaman.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, menggunakan teknik *Sampling Jenuh*. Menurut Sujarweni (2014), *Sampling jenuh* adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian, maka peneliti mengambil sampel penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di kelas tinggi SDN 06 IV Koto Aur Malintang Padang Pariaman sebanyak 39 orang siswa. Hipotesis dalam penelitian ini ialah

Ha : Terdapat hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SDN 05 Air Santok Kota Pariaman

Ho : Tidak terdapat hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SDN 05 Air Santok Kota Pariaman.

Data dianalisis dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengolahan data kajian penelitian menggunakan pengujian statistik dengan teknik analisis jalur (*path analysis*), maka perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk menarik kesimpulan, dalam penelitian ini uji persyaratan yang dimaksud meliputi pengujian normalitas sebaran data dan pengujian homogenitas.

Uji Normalitas bertujuan menguji asumsi bahwa distribusi normal, sampel mendekati atau mengikuti normalitas populasi. penelitian ini adalah uji *Liliefors*. Dari pengujian X, ke Y diperoleh

Tabel 2. Uji Homogenitas

Data	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
Kebiasaan Belajar	77,66	1,20	1,73	Data Homogen
Hasil Belajar	64,62			

Selanjutnya diungkapkan bahwa berdasarkan hasil uji homogenitas varians dapat disimpulkan bahwa data telah teruji dan berasal dari populasi yang homogen, karena  $F_{hitung} 1,21 < F_{tabel} 1,63$  artinya data dikatakan homogen.

Hipotesis yang akan di uji yakni hubungan Kebiasaan Belajar (X) dan Hasil Belajar (Y) di kelas Tinggi SD Negeri 06 IV Koto Aur malintang Padang Pariaman. Dengan menggunakan Rumus *Pearsonproduct Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot (n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Analisis korelasi terhadap pasangan data dari Kebiasaan terhadap hasil belajar siswa menghasilkan kofesien korelasi *Pearsonproduct Moment* sebesar  $r_{xy} = 0,527$  atau (hubungannya

harga  $L_h$  dan  $L_t$  untuk kedua variabel taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Terima  $H_0$  jika  $L_h \leq L_t$ , artinya terdistribusi normal, dan tolak  $H_0$  jika  $L_h > L_t$ , artinya tidak terdistribusi normal.

Tabel 1. Rangkuman Analisis Uji Normalitas (N = 66  $\alpha = 0,05$ )

Variabel	$L_h$	$L_t$	Kesimpulan
Kebiasaan Belajar(X)	0,090		Normal
Hasil belajar siswa (Y)	0,095	0,14	Normal

Uji homogenitas berguna untuk menentukan apakah kedua kelompok data mempunyai variansi yang homogen atau tidak, Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tabel distribusi F, dengan:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , berarti homogen

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , berarti tidak homogeny

rendah) dengan  $t_{hitung} 3,77$ . Dalam Arikunto (2013) interpretasi kofisien korelasi nilai (r) yang didapat untuk menunjukkan validitas instrument hasil koefisien korelasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelasi

N	Artinya
Antara 0,800 - 1,000	Tinggi
Antara 0,600 - 0,800	Cukup
Antara 0,400 - 0,600	<b>Agak rendah/sedang</b>
Antara 0,200 - 0,400	Rendah
Antara 0,000 - 0,200	Sangat Sangat Rendah (tidak berkorelasi)

Dari table 3 terlihat bahwa, hasil penelitian ini menunjukkan tingkat koefisien korelasi agak rendah/sedang yaitu 0,527 berada antara 0,400 sampai dengan 0,600, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil analisis normalitas di bawah ini:

Tabel 4. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Antara Kebiasaan (X) dengan Hasil Belajar Siswa (Y) di Kelas Tinggi SD Negeri 05 Air Santok Kota Pariaman

Korelasi Antara X dan Y	Koefisien Korelasi (r <sub>xy</sub> )	Koefisien Determinasi (r <sup>2</sup> )	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub> α=0,05
	0,527	27,77	3,77	1,68

Dari table 4, dapat diungkapkan bahwa koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,527$  adalah signifikan ( $t_{hitung} 3,77 > t_{tabel} = 1,68$ ), besarnya koefisien determinasi  $r^2 = 27,77\%$ . Dengan demikian berarti antara Kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa mempunyai kontribusi atau hubungan yang Agak rendah/Sedang artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas Tinggi SD Negeri 05 Air Santok Kota Pariaman.

Hal ini berarti hipotesis yang diajukan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berdasarkan hasil analisis di data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kebiasaan dengan hasil belajar 0,527. Hal ini jika kebiasaan baik maka hasil belajar siswa lebih baik. Dengan demikian terdapat kontribusi kebiasaan terhadap hasil belajar siswa. Ini berarti semakin baik kebiasaan siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang dimiliki siswa. Hasil pengujian hipotesis kebiasaan Belajar menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 3,77 dengan taraf signifikan  $0.05 = 1.68$  yang berarti, bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar, dimana ini terbukti pada taraf signifikan  $\alpha$  (0.05). Dengan demikian  $H_a$  diterima dengan koefisien determinasi sebesar 27.77%, artinya terdapat pengaruh antar keduanya.

Dari penjelasan di atas dapat ditemukan bahwa kebiasaan belajar dan hasil belajar memiliki hubungan yang sangat erat. Kebiasaan belajar yang baik cenderung menghasilkan hasil belajar yang baik, sebaliknya jika kebiasaan belajarnya kurang baik maka hasil belajarnya tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Djaali (2015) mengungkapkan bahwa hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar atau *study habit*. Keberhasilan dalam belajar,

tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dasar saja, tetapi juga di tentukan bagaimana cara belajar. Kebiasaan belajar merupakan cara-cara yang dilakukan siswa dalam proses belajar. Kebiasaan belajar ini sangat menentukan hasil belajar yang akandicapai. Slameto (2013:82), menjelaskan kebiasaan belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar meliputi: 1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, 2) Membaca dan membuat catatan, 3) Mengulangi bahan pelajaran, 4) Konsentrasi, dan 5) Mengerjakan tugas.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan ahli bahwa kebiasaan belajar berhubungan dengan hasil belajar. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2009) yang menyimpulkan bahwa hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswakesel IV SD Se-Gugus IV Piyungan berhubungan dengan hasil belajarnya. Selain itu Marni (2008) juga meneliti tentang kebiasaan hasil belajar dan dari hasil penelitian juga disimpulkan bahwa Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hubungan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar siswa SD Negeri 08 Ulak Karang berhubungan dengan hasil belajarnya.

Teori, penelitian relevan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berhubungan dengan hasil belajar. Oleh karena itu tugas para guru di sekolah agar bisa mengarahkan siswa kearah yang lebih baik, memotivasi dirinya agar memiliki kebiasaan yang baik dalam belajar, guru harus jeli melihat bagaimana sikap yang dimiliki oleh siswanya, tidak hanya angka yang tinggi yang didapat, tapi apakah siswa dapat berkembang kearah yang lebih baik dari apa yang telah diajarkan dalam pembelajaran tersebut. Sehingga tidak ada lagi siswa yang malas dalam belajar, takut untuk tampil didepan kelas,

takut untuk bertanya, dan tidak ada lagi siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kebiasaan dengan Hasil belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 05 Air Santok Kota Pariaman Dengan koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,527$  atau (hubungannya Agak rendah/Sedang), dan koefisien determinasi sebesar 27,77. Berdasarkan hasil analisis diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,77 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,68 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya terdapat hubungan antara Kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Anisa Kaunyah Hidayati, Skripsi, UNY (2009) *Hubungan Kebiasaan kBelajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus II Piyungan*.
- Aqib, Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. PT. Remajarosdakarya.
- Marni Eva Putri, Skripsi, UNP (2008) dengan judul *Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 1 TelukKuantan*.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, nana.2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian, Kuantitatif Dan D&D*. Bandung: Alfabeta

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.